

Penerapan Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Materi Bangun Datar di SDN Candinegoro

Eka Diah Pertiwi

148620600176 Semester 6 A3 S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo

Ekadiahpertiwi8@gmail.com

Abstrak

Salah satu permasalahan ketidakberhasilan pembelajaran matematika di SD adalah rendahnya minat belajar siswa dalam mempelajari Matematika. Masalah ini terjadi di SDN Candinegoro kelas III dimana siswa memiliki rasa malas dan kurangnya minat untuk mempelajari matematika khususnya dalam materi pokok bahasan unsur dan sifat bangun datar. Rendahnya minat belajar siswa sangat berdampak buruk terhadap rendahnya kualitas belajar dan pemahaman siswa mengenai pelajaran matematika. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dicarikan sebuah solusi yang tepat yakni dengan menggunakan pembelajaran CTL. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil penerapan pembelajaran CTL guna untuk meningkatkan minat belajar siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 1 siklus yang dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran CTL dapat meningkatkan minat belajar siswa di SDN Candinegoro. Peningkatan tersebut ditandai dengan ketercapaian 4 indikator minat belajar dalam pembelajaran CTL.

Kata kunci : Pembelajaran CTL. Minat belajar, Bangun Datar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang terdapat di setiap aspek kehidupan manusia. Matematika juga mempunyai banyak manfaat khususnya dalam menyelesaikan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Matematika sangat penting diajarkan pada anak sejak dini karena matematika merupakan sumber

dari berbagai ilmu pengetahuan. Di era globalisasi, kualitas pendidikan telah mengalami peningkatan yang tinggi akan tetapi hasil yang kurang memuaskan terlihat dari beberapa mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan mata pelajaran matematika dianggap sulit bagi peserta

didik sehingga kurangnya minat belajar matematika pada diri peserta didik. Kurang berminatnya siswa dalam mata pelajaran matematika akan berdampak pada rendahnya kualitas belajar dan pemahaman siswa mengenai pelajaran matematika. Penggunaan metode ceramah dan model pembelajaran yang kurang bervariasi juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa sehingga berakibat pada rendahnya pemahaman siswa mengenai pelajaran matematika. Sebagai mana menurut Amir (2015) guru se-harusnya dapat memperhatikan dan men-coba dalam mengidentifikasi kesulitan siswa melalui proses berpikir kritis dengan melakukan penalaran secara lebih mendalam agar guru dapat melacak kesalahan dan kelemahan berpikir kritis siswa.

Minat belajar merupakan salah satu kunci seseorang dalam mencapai keberhasilan termasuk keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika. Modal utama siswa dalam belajar juga tergantung pada minat belajar siswa itu sendiri. Cara untuk mengembangkan minat belajar siswa dalam belajar yaitu ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa. jadi guru dan siswa harus saling kerjasama dalam mencapai tujuan

yang diharapkan. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator sedangkan siswa mencari, menemukan serta memecahkan sendiri permasalahan yang dihadapinya. Dengan guru bertindak sebagai fasilitator yang baik dapat menumbuhkan keingintahuan siswa, semangat, dorongan serta sikap aktif siswa sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang berlangsung. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung dari proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Nawawi (2001) pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam melakukan kegiatan proaktif dan terarah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan kelas sangatlah penting bagi seorang guru sebelum melakukan pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran terjadi hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dimasa lalu, proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered). Dimana seorang guru merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan yang didapat oleh peserta didik. Kelemahan

dengan menggunakan pendekatan pembelajaran teacher centered dapat menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Dimana aktivitas siswa hanya mendengarkan dan menulis pengetahuan yang diterimanya dari guru. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) juga diperlukan. Dimana dalam proses pembelajaran siswa mempunyai semangat dan minat dalam kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran matematika yang berlangsung dikelas III SDN Candinegoro, peneliti menemukan kurang berminatnya siswa dalam belajar matematika khususnya dalam materi bangun datar sederhana. Beberapa indikasinya adalah siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang ramai ketika guru menjelaskan materi didepan kelas, siswa merasa malu bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru serta tidak terlihat adanya kegiatan diskusi dalam kelompok, hal ini dikarenakan dalam menyampaikan

materi, guru masih menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran akan menyenangkan, tidak membosankan serta mudah dipahami oleh siswa harus menggunakan pendekatan CTL (Contextual Teacher Learning). Dimana dengan menggunakan pendekatan ini pembelajaran matematika akan menjadi menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka nantinya sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Adapun keunggulan dengan menggunakan pembelajaran CTL diantaranya yaitu (1) pembelajaran menjadi lebih bermakna dan rill. Disini siswa dituntut untuk dapat mengorelasikan materi yang didapatkan dengan kehidupan nyata. Tujuannya agar materi yang didapatkan siswa akan tertanam dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah untuk dilupakan. (2) Kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara

penuh baik fisik atau mental. (3) Siswa dapat menemukan, mencari, menganalisis, menyelesaikan masalah serta menyimpulkan apa yang tidak diketahuinya. Berdasarkan uraian diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan “apakah pembelajaran CTL dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam memahami unsur dan sifat bangun datar sederhana kelas III di SDN Candinegoro?”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran CTL dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam memahami unsur dan sifat bangun datar sederhana kelas III di SDN Candinegoro. Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi semangat dan memberdayakan siswa dalam meningkatkan minat belajar khususnya dalam mata pelajaran matematika serta dapat memberikan pengetahuan kepada guru agar lebih memperhatikan dan mencoba untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2015:4) menyatakan bahwa penelitian yang memaparkan ter-

jadiannya sebuah akibat dari perlakuan dan memaparkan seluruh proses mulai dari awal diberi perlakuan sampai dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa PTK ini sangatlah penting dilakukan karena PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya dalam memecahkan segala problematika yang dihadapi seorang pendidik yang berkaitan dengan proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir diberi perlakuan, jenis penelitian ini juga memberikan manfaat guna meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemberian tindakan kelas kepada siswa serta meningkatkan profesionalisme guru.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di penelitian ini terdapat 1 siklus yang dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Didalam PTK terdiri dari empat rangkaian kegiatan diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara lebih rinci prosedur PTK yang dilakukan :

1. Perencanaan

- a. Pembuatan RPP dan LKS (lembar kerja siswa) yang disesuaikan dengan prosedur pembelajaran CT.
- b. Membuat lembar observasi untuk mengetahui minat belajar siswa serta

interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

Didalam kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan semua kegiatan yang sudah disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat sebelum proses pembelajaran dilakukan.

3. Pengamatan

Didalam kegiatan ini, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa selama mengikuti pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil dari semua tahapan observasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator dalam minat belajar.

Penelitian ini dilakukan di SDN Candinegoro, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD dengan jumlah siswa 30 siswa. Secara umum pengumpulan data yang dilakukan didalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dokumen proses dan hasil dari tindakan yang dilakukan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi minat belajar angket. Masalah dalam penelitian ini dapat terselesaikan apabila selama proses pembelajaran lebih

menjadikan siswa aktif, menumbuhkan minat siswa dalam belajar matematika serta terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan dalam penelitian ini dilakukan 1 siklus yang dilakukan dalam 1 kali pertemuan.

1. Deskripsi Tindakan Siklus

Didalam proses pelaksanaan tindakan siklus I, pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran CTL yakni pada tanggal 24 Mei 2017. Adapun proses pelaksanaan pada siklus I sebagai berikut :

a. Perencanaan

Peneliti melakukan perencanaan tindakan ini dengan merancang sekaligus membuat segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan di siklus ini. Perencanaan yang dibutuhkan dalam siklus ini adalah pembuatan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran CTL.

1. Perangkat pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang dibuat yaitu RPP mengenai pokok bahasan “Unsur dan sifat bangun

datar sederhana“. Standar kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini yakni memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana. Sedangkan kompetensi dasarnya yaitu mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya. Indikator pembelajaran yaitu menyebutkan sisi bangun datar sederhana, menyebutkan sudut dari bangun datar. Menyebutkan titik sudut bangun datar sederhana, menemukan contoh benda sekitar yang menyerupai bangun datar. Adapun tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat mengenal dan menyebutkan sisi, sudut dan titik sudut dari bangun datar sederhana serta dapat menemukan contoh benda disekitar yang menyerupai bangun datar sederhana. RPP ini dibuat dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (1 kali pertemuan).

b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS yang dibuat adalah LKS yang memuat materi pokok bahasan “unsur dan sifat bangun datar“. LKS ini digunakan selama pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran CTL.

2. Instrument Penelitian

Lembar observasi minat belajar matematika dengan menggunakan pem-

belajaran CTL terdiri dari 15 aspek yang diamati yang terdiri dari 4 indikator minat belajar. Masing – masing indikator minat belajar terdiri dari tiga pernyataan mengenai aspek yang diamati.

3. Angket

Angket respon siswa terhadap penggunaan pembelajarn CTL Angket respon ini diberikan kepada siswa diakhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Didalam tahapan pelaksanaan ini memuat langkah pembelajaran CTL yang meliputi tujuh komponen diantaranya yaitu modeling(pemusatan perhatian, motivasi), question(tahapan eksplorasi), learning community (berpartisipasi dalam belajar kelompok),inkuiri (mengidentifikasi dan menemukan), konstruktivisme (pembangunan pemahaman sendiri), refleksion (rangkuman) dan penilaian otentik (penilaian selama proses pembelajaran). Berikut adalah deskripsi dari ketujuh komponen pembelajaran CTL diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Modeling

Didalam kegiatan ini, peneliti menyiapkan peserta didik secara psikis dan

fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. peneliti harus bisa mendapatkan perhatian dari peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik sudah siap untuk mengikuti pembelajaran atau tidak. Disini peneliti juga memberikan sebuah motivasi seperti tepuk “semangat“ guna untuk membangkit semangat dari peserta didik. Terlihat semua siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran matematika pada materi pokok bahasan unsur dan sifat bangun datar.

2. Question

Didalam kegiatan ini, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan sedikit materi yang berhubungan dengan sisi, sudut dan titik sudut bangun datar serta contoh bangun datar sederhana. Peneliti memberikan sebuah pertanyaan yang berhubungan dengan unsur dan sifat bangun datar sederhana. Terlihat bahwa siswa sudah tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan ketika peneliti memberikan pertanyaan, terdapat beberapa siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

3. Learning community

Didalam kegiatan ini, setelah peneliti menyampaikan materi mengenai unsur

dan sifat bangun datar, langkah selanjutnya peneliti membagikan siswa menjadi beberapa kelompok kemudian peneliti memberikan sebuah LKS (lembar kerja siswa). Didalam LKS yang sudah didapatkan siswa, peneliti melibatkan siswa didalam proses pembelajaran dalam mengidentifikasi unsur dan sifat bangun datar.

4. Inkuiri

Didalam kegiatan ini, siswa dituntut untuk mengelompokkan benda yang menyerupai bangun datar dengan jenis bangun datar yang sudah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai bangun datar sederhana kemudian setiap kelompok mendiskusikan dan mencatat hasilnya di LKS yang sudah disediakan.

5. Konstruktivisme

Didalam kegiatan ini, peneliti memanggil perwakilan dari kelompok untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Hal ini termasuk kedalam indikator minat belajar ketika pembelajaran berlangsung melibatkan siswa dan menuntut siswa dalam bertanggung jawabkan hasil kerjanya.

6. Refleksion

Didalam kegiatan ini, peneliti mereview kembali materi yang sudah di-

ajarkan ke peserta didik untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai unsur dan sifat bangun datar sederhana.

7. Penilaian otentik

Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati perilaku siswa mulai dari awal kegiatan sampai diakhir proses pembelajaran. Kemudian memasukkan aktivitas siswa kedalam indikator minat belajar.

c. Hasil Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan kemudian mencatat hasil pengamatannya pada lembar observasi minat belajar matematika. Dari hasil observasi dengan menggunakan pembelajaran CTL sebagian siswa mendengarkan penjelasan peneliti ketika peneliti menyampaikan materi yang termasuk dalam kategori indikator ketertarikan, siswa mengerjakan LKS secara berkelompok termasuk indikator dalam keterkaitan, siswa bertanya kepada peneliti / teman sebaya mengenai apa yang tidak diketahuinya termasuk indikator keingintahuan. Siswa mengerjakan LKS dan aktif dalam kegiatan berdiskusi termasuk indikator semangat / antusias. Serta tim yang sudah berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya termasuk indikator rasa senang. Presentase observasi pada setiap

minat belajar siswa terdapat pada tabel berikut :

Tabel 1 Presentase minat belajar siswa

Indikator Minat Belajar	Jumlah Presentase	Kriteria
Ketertarikan	100%	Sangat tinggi
Keingintahuan	80%	Sangat tinggi
Antusias	77%	Tinggi
Perasaan senang	100%	Sangat tinggi

d. Refleksi

Pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran CTL mengenai pokok bahasan “unsur dan sifat bangun datar sudah berjalan cukup lancar sesuai dengan RPP yang dibuat. Ber-dasarkan hasil observasi, pembelajaran CTL sangat baik digunakan dalam meningkatnya minat belajar siswa. Karena dengan menggunakan pembelajaran ini, indikator dari minat belajar sudah tercapai semua dan hal ini menunjukkan adanya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran CTL. Banyak siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dan terjadi hubungan timbal balik/ interaksi antara pendidik dan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi “unsur dan sifat bangun datar“ dengan menggunakan pembelajaran CTL dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan ketercapaiannya tujuh komponen pembelajaran CTL yang didalamnya memuat 4 indikator minat belajar. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Modeling

Dikegiatan modeling ini, siswa mempunyai sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran ketika guru melakukan tepuk semangat dan ice breaking.

2. Question

Siswa memiliki perhatian yang tinggi ketika guru menyampaikan materi dengan memberikan contoh konkrit dengan menggunakan media/benda yang ada disekitar lingkungan sekolah

3. Learning community

Siswa lebih menaruh perhatian pada saat pembentukan tim dan siswa merasa tertarik dan senang dengan pembelajaran berkelompok daripada pembelajaran secara individu

4. Inkuiri

Siswa mempunyai rasa keingintahuan dalam mempelajari materi “unsur dan

sifat bangun ruang“ dengan dibagikan sebuah LKS yang menurut mereka merupakan pembelajaran yang pertama kali siswa dapatkan.

1. Konstruktivisme

Siswa saling bekerja sama dalam kegiatan berdiskusi dan Tanya jawab untuk membangun pemahaman mereka mengenai materi yang dididkannya.

2. Refleksion

Siswa mempunyai semangat dalam kegiatan tanya jawab dengan dihadirkan reward sebagai penghargaan karena mereka sudah berhasil menjawab pertanyaan yang sudah diajukan.

3. Penilaian otentik

Penilaian otentik diberikan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran CTL dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dari pembelajaran CTL tersebut terdapat peningkatan minat belajar siswa, hal ini terbukti dengan ketercapaiannya minat belajar.

Tabel 2. Presentase Minat Belajar Siswa

Indikator Minat Belajar	Jumlah Presentase	Kriteria
Ketertarikan	100%	Sangat tinggi
Keingintahuan	80%	Sangat tinggi
Antusias	77%	Tinggi
Perasaan senang	100%	Sangat tinggi

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran CTL sebagai berikut :

1. Pembagian waktu dalam setiap langkah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran CTL hendaknya tepat dan konsisten sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien
2. Sebelum pembelajaran dimulai hendaknya guru memperhatikan dan mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan sehingga kualitas belajar dan pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26
- Arikunto, suhartini. 2015. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rizal, M. (2016). HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD DI KECAMATAN WANAREJA. E-Jurnal Skripsi Mahasiswa TP.